

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang dikenal dengan sebutan *Paris Van Java* atau juga dikenal dengan sebutan kota sejuta *mode* karena *mode* apapun terutama *fashion* ada di kota ini dan perkembangannya pun sangat cepat. Selain terkenal gaya *mode*-nya, Bandung juga terkenal dengan sebutan Kota Musik dengan sejuta hiburannya. Berbagai aliran musik menjamah kota ini, banyak musisi top Indonesia yang meniti awal karirnya di Kota Kembang ini, contohnya : Band /Rif, Netral, Coklat dan sebagainya.

Saat ini musik *indie* sedang melanda kawula muda Kota Kembang ini, banyak band *indie* dengan berbagai aliran muncul untuk menunjukkan eksistensi mereka. Bagi *James Lull* (1998, 93-94), musik merupakan sebuah domain budaya pop dimana kita dapat dengan mudah menemukan banyak contoh konkret tentang bagaimana kekuasaan budaya dijalankan. Lihat saja, katanya, dimensi budaya dari *rock 'n roll* pada 1950-an (Tambunan, 2004: xx). Ini merupakan suatu budaya yang muncul akibat adanya pengaruh budaya-budaya terdahulu terutama budaya *rock 'n roll* era 1950 hingga 1960-an yang sempat tenggelam dan kemudian dimunculkan kembali oleh para musisi pemula dimana saat ini budaya musik tersebut semakin berkembang. Perkembangan itu terjadi karena budaya ini merupakan sebuah era kebebasan dalam menciptakan karya-karya musik. Musik ini sangat idealis tidak ada batasan bagi mereka, mereka bebas menciptakan karya musik sesuai dengan apa yang ada di diri mereka. Oleh karena itu, saat ini jenis musik mereka pun beragam antara lain *indie pop*, *indie rock* termasuk *hardcore*, *punk rock*, *rock 'n roll*, *indie*

jazz, indie blues dan masih banyak lagi aliran musik yang mereka ciptakan sendiri.

Rock 'n Roll adalah jenis musik yang pada “Masa Jayanya” biasa dikenal pada dekade tahun 1950-an dan 1960-an. Jenis musik ini berawal dari nada-nada *blues, gospel* dan *jazz* yang kemudian dikenal dikalangan pendengar kaum Afrika-Amerika setelah Perang Dunia II. Bentuk baru dari *blues* yang dikemas dengan gitar elektrik, ampli, harmonika dan drum yang menegaskan *beatnya*.

Rock 'n Roll merupakan salah satu aliran musik yang kini sedang digemari oleh kawula muda pecinta musik di Kota Bandung. Musik *Rock 'N Roll* berkembang seiring dengan munculnya aliran-aliran musik lainnya. Dimulai dari Elvis Presley yang di paruh kedua 1950-an menjadi penanda *rock 'n roll*.

Elvis memang bukan pencipta dan satu-satunya bintang *rock 'n roll* yang menjadi semacam dokumen sosial merefleksikan gejolak zaman. Musik *rock 'n roll* juga tidak turun dari langit karena ada sejarah panjang di belakangnya. Selain Elvis, ada juga nama Little Richard, Chuck Berry, sampai Bill Haley yang mempopulerkan jenis musik tersebut. Ada pula musik Afro Amerika, termasuk *blues*, yang menjadi bumbu dominan *rock 'n roll*. Namun, Elvis tercatat sebagai pengobar demam *rock 'n roll* hingga tahun 1956-1958 yang disebut sebagai zaman gemilang *rock 'n roll*, alias *The Fabulous Fifties*.

Jenis *rock 'n roll* seperti diperdengarkan Elvis kemudian berbuah ke bentuk-bentuk musik lain seperti yang terdengar sampai hari ini. *Rock 'n Roll*, juga musik yang lahir di Amerika seperti *blues*, kemudian meluas ke Inggris dan dikonsumsi anak muda seperti *Cliff Richard, Beatles*, sampai *Rolling Stones*. Bahkan, belakangan juga pada band seperti *Led Zeppelin* sampai *Deep Purple* yang menerjemahkan *rock 'n roll* dengan lebih keras.

Rock 'n Roll memang bukan sekadar musik. Carl Belz dalam buku *The Story of Rock* menyebut *rock 'n roll* sebagai kesenian rakyat, *folk art* yang berfungsi sebagai suara rakyat bernama kaum muda.

Suasana seperti itu masih terasa hingga kini, *rock 'n roll* masih terasa di kehidupan masyarakat Indonesia khususnya kaum muda. Seperti salah satunya di Kota Bandung, *rock 'n roll* merasuki kawula muda Bandung. Banyak diantara mereka yang mendirikan sebuah band aliran musik *rock n' roll* dengan penampilan yang khas. Mereka menggunakan atribut-atribut yang menandakan bahwa mereka adalah komunitas *rock 'n roll* seperti jaket kulit pas *body*, atau kemeja motif kotak-kotak pas *body*, celana pipa diatas mata kaki, sepatu merk *Converse* dan tas bercorak kotak-kotak.

Kebanyakan dari mereka mengatasnamakan *indie label* pada albumnya. Karena musik *rock 'n roll* ini masih belum biasa terdengar di telinga orang awam dan tidak bersifat komersil seperti *major label*. Musik ini bersifat idealis. Baru sebagian kecil yang dapat menikmati musik *underground* ini atau dapat dikatakan hanya komunitas pecinta musik *rock 'n roll* saja yang dapat menikmati karya-karya band *indie rock 'n roll* termasuk di Kota Bandung.

Antusias para musisi muda Kota Bandung memang sangat besar. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya band *indie rock 'n roll* yang muncul, salah satunya adalah *The Changcuters*. Band ini adalah band baru dengan penampilan yang unik, aksi panggung yang menggila dan lagu-lagu yang "nyeleneh". *The Changcuters* yang terbentuk sekitar tahun 2004 ini, beranggotakan Tria (vokalis), Alda (gitaris), Iqbal (gitaris), Dipa (Bassis), dan Erick (Drumer). *Influence* musik dari band ini seperti *brit rock*, *indie*, dan *brit pop*.

Lagu-lagu yang mereka ciptakan menggunakan Bahasa Indonesia dengan gaya bahasa yang sederhana, sangat ringan dan mudah dimengerti. *The Changcuters* punya gaya yang khas di setiap *performancenya*, aksi panggung yang begitu dahsyat dengan alunan musik *rock 'n roll*. Hal lain yang tidak dapat lepas dari *The Changcuters*, yaitu kostum setiap *Stage Performance*. Mereka selalu tampil kompak dan rapi dengan kemeja, jas, dasi, celana panjang, dan sepatu mengkilap dengan ujung lancip. Dengan membawakan lagu-lagu yang *nyeleneh* penuh semangat membuat para

penontonnya *cekikikan*, juga *jingkrak-jingkrak* saat melihat aksi panggung yang berbeda disetiap acara pentas seni Kota Bandung dan *event-event* musik lainnya.

The Changcuters adalah salah satu musik *indie* yang sangat mandiri, segala sesuatu dikerjakan sendiri (*Do It Yourself*) dan sangat kreatif. Mereka menciptakan musik sendiri, lagu sendiri, rekaman album sendiri bahkan menciptakan videoklip sendiri. Dengan dana yang minim mereka kerjakan sendiri segala proses produksinya tanpa campur tangan pihak perusahaan rekaman.

Dengan adanya status *atau DIY (Do It Yourself)* mereka merasa bebas menciptakan sebuah karya sesuai dengan apa yang mereka harapkan tanpa diubah oleh siapapun. Mereka dapat menuangkan segala sesuatu yang ada di pikiran dan hati mereka secara bebas. Dengan melihat kreativitas yang begitu luar biasa, ada beberapa pihak yang ingin menampung karya-karya *indie* mereka itu tanpa ada *mixing* sedikitpun, benar-benar *pure* hasil karya mereka. Pihak perusahaan ini biasa kita sebut dengan *Indie Label*. Melalui *Indie Label* ini mereka dapat merekam lagu-lagu ciptaan sendiri dengan jenis musik sendiri pula sehingga menjadi kumpulan-kumpulan lagu yang biasa disebut dengan “album”.

Namun meskipun mereka telah memiliki album sendiri, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan mereka. Eksistensi band-band *Indie* Kota Bandung masih belum begitu terdengar di telinga masyarakat. Mungkin hanya sebagian kecil saja yang tahu akan keberadaan mereka. Melalui *event-event* musik yang disebar dengan poster, pamflet, leaflet, spanduk atau jargon saja tidak cukup untuk menunjukkan eksistensi mereka.

Untuk melancarkan strategi promosi musik memang harus membutuhkan beberapa cara dan upaya. Salah satu cara yang sangat efektif untuk memecahkan kebuntuan tersebut adalah dengan cara membuat videoklip. Videoklip merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan komunikasi tersebut yang dinilai sangat efektif, karena dapat memberikan suatu gambaran (*image*) dari sebuah lagu sehingga

memiliki sifat yang lebih komunikatif, dimana unsur-unsur visual yang ditampilkan dapat mendukung musik itu sendiri. Kemudian, Selain dapat menjual musik-musik mereka, mereka juga dapat penilaian secara langsung dari *performance* sebuah lagu yang ditampilkan mereka oleh para konsumen.

Sebagian besar penyanyi, musisi dan group band yang menggunakan media tersebut adalah sebagai mempromosikan musik atau album mereka, dikarenakan fungsi utama dari videoklip itu sendiri selain juga untuk membentuk atau memberikan sebuah *image* tentang kepribadian band itu sendiri, juga untuk mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu musik atau album tersebut.

Bagi band *The Changcuters* arti videoklip ini adalah salah satu promosi yang meningkatkan pemasaran dari album mereka, selain itu untuk memberitahukan kepada masyarakat luas bahwa band *The Changcuters* adalah band yang eksis dalam perkembangan dunia musik di Indonesia.

Pada akhirnya, videoklip ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk dapat membuka wawasan kepada pemirsa untuk lebih memberikan apresiasi kepada band-band "produk" lokal, sebagaimana juga memiliki potensi dan mutu dengan tidak kalah dari band-band yang berada di dalam negeri maupun band-band dari luar negeri yang sudah terlebih dahulu populer.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Dikaitkan dengan latar belakang ilmu pendidikan yang dimiliki penulis, yaitu Desain Komunikasi Visual yang pada saat-saat perkuliahan telah sedikit banyak mendapatkan ilmu

videografi dan *editing*, maka penulis membuat sebuah videoklip sebagai tugas akhir.

Dikarenakan band *The Changcuters* adalah band lokal yang baru berdiri, maka band tersebut perlu adanya promosi yaitu adalah dengan pembuatan videoklip, bagaimana membuat videoklip yang dapat mengekspresikan tentang band *The Changcuters* sehingga diharapkan dapat diterima di masyarakat luas, selain itu videoklip yang digarap penulis dapat menjadi suatu media yang dapat menyokong strategi promosi dari band *The Changcuters*.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini tidak terjadi pengertian serta penjelasan yang terlalu panjang lebar, maka dilakukan pembatasan masalah sehingga penulisan dapat lebih terarah serta sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis kemukakan beberapa hal sebagai batasan masalah, yaitu Penulis hanya menggarap pembuatan sebuah videoklip dari salah satu lagu hits grup band *The Changcuters* yang berjudul "*Keeprock!*".

Kenapa penulis memilih lagu yang berjudul "*Keeprock!*" ini disebabkan karena Penulis dapat menggambarkan sebuah *image* pada band *The Changcuters* ini di sebuah videoklip, selain itu judul lagu "*Keeprock!*" ini memiliki unsur musik *rock 'n roll* yang sangat kental.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Adapun maksud penulis dari pembuatan videoklip ini adalah untuk mempraktekkan teori-teori yang telah didapat di bangku perkuliahan, mempersiapkan mahasiswa dalam mengadopsi dunia pembuatan videoklip di kemudian hari serta memberikan pengalaman baik dari segi keilmuan maupun dari segi praktek pembuatan videoklip, selain daripada itu adalah untuk memberitahu pada masyarakat mengenai band *The Changcuters* bahwa mereka eksis dalam kehidupan berkarir musik.

Maksud utama dari pembuatan videoklip ini ialah sebagai salah satu strategi promosi dari band yang diharapkan videoklip ketiga mereka ini dapat menambah kembali bursa musik Indonesia, seperti halnya videoklip mereka yang sempat ditayangkan di beberapa televisi lokal dan pertelevisian nasional beberapa bulan yang lalu.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan pembuatan dari tugas akhir ini adalah videoklip sebagai sarana promosi atau memperkenalkan kepada masyarakat luas tentang band *The Changcuters* melalui videoklip, agar masyarakat mengetahui, mengerti dan dapat menerima band lokal baru ini, selain itu juga untuk menjadi dokumentasi bagi pihak-pihak yang terkait bagi yang memerlukan. Untuk pemberi tugas, dapat membantu penulis untuk meluruskan suatu masalah penulisan maupun penggarapan visual serta dapat membantu penulis dalam waktu melaksanakan sidang.

1.4 Pemberi Tugas

Dalam pemberian tugas sebagai pemberi data penanggung jawab atas pembuatan videoklip ini antara lain:

Band *The Changcuters*

Alamat : Jl. Kendang No.3. Bandung.

C/P : Iqbal (Qibil)

Telp : 0818426517

Manager Band *The Changcuters*

Alamat : Jl. Muararajeun Baru 2 No.10. Bandung.

C/P : Asep Keusick (Asik)

Telp : 08157125910

Website Band *The Changcuters*

e-m@il : thechangcuters@yahoo.co.uk

web : www.thechangcuters.com

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir mengenai pembuatan videoklip ini, yaitu antara lain:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah dan pokok permasalahan. Dilanjutkan dengan menerangkan maksud dan tujuan yang berisi alasan membuat videoklip, diikuti dengan perumusan dan pembatasan masalah yang menerangkan tentang batasan-batasan masalah yang diangkat untuk menjadi tugas, disertakan bagian pemberi tugas yang menerangkan bahwa tugas yang dikerjakan

ini memiliki izin dari instansi yang berkaitan dengan tugas. Dilanjutkan dengan sistematika penulisan yang memaparkan apa saja yang tercantum dalam tugas akhir ini.

Bab II Analisa Masalah

Menjelaskan teori-teori yang mendukung dalam penelitian tinjauan masalah yaitu menerangkan permasalahan yang diangkat, sejarah rock 'n roll dari latar belakang, perkembangan musik rock 'n roll dan perkembangan rock n' roll Di Indonesia dan di Bandung, relevansi antara tugas yang digarap dengan maksud dan tujuan dari permasalahan yang diangkat, serta segmentasi yaitu berupa target sasaran yang dituju.

Bab III Pemecahan Masalah

Yaitu analisis masalah, yang berisi tentang konsep desain yaitu berisi materi yang akan digunakan dalam konsep visual, serta konsep visual yaitu memvisualisasikan dari materi konsep desain dan proses produksi yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam penggarapan tugas.

Bab IV Rincian Tugas

Yaitu kesimpulan tentang rincian tugas yang meliputi cakupan teknik yang menjelaskan teknis yang akan dipakai dalam pengerjaan visual, pengidentifikasian tugas yang dibuat serta contoh visual yang memberikan gambaran untuk memenuhi teknis.